

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Seperti yang tertulis di Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3, "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga, negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang membentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita cita tertentu dan proses perubahan tingkahlaku ke arah yang lebih baik untuk tercapainya itu ialah melalui pendidikan, baik secara formal maupun secara non formal. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal karena kegiatannya diselenggarakan secara sengaja, berencana, dan sistematis dalam rangka membantu anak – anak mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan

tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, fungsi persekolahan (Nawawi,1993: 194 – 196) sebagai lembaga pendidikan formal ialah sebagai berikut.

- a) Membantu mempersiapkan anak – anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nafkah kehidupannya masing – masing. Anak harus dibantu menjadi tenaga yang produktif, yang hanya dapat dicapai dengan mengembangkan potensinya sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia dimasyarakat secara maksimal.
- b) Membantu mempersiapkan anak – anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan. Dengan demikian berarti sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan penalaran atau kemampuan berfikir logis, rasional dan objektif yang menyentuh aspek formal yang disebut intelektualitas.

Objek yang saya teliti adalah SMA Muhammadiyah Bondowoso yang letaknya sangat strategis yaitu berada ditengah tengah kota, yang mana hampir setiap orang melewati jalan yang berada di depan SMA Muhammadiyah, sehingga SMA Muhammadiyah tidak asing dimata masyarakat Bondowoso khususnya dikota, jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso adalah 109 siswa, dengan rincian kelas X1 15 siswa, X2 6 siswa, XI IPA 37 siswa, XI IPS 24 siswa, XII IPA 11 siswa, dan XII IPS 9 siswa.

Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah lainnya yang berada di kota juga, berdasarkan Permendikbud no. 17 tahun 2017 tertulis bahwa jumlah siswa dalam satu

Rombongan belajar diatur bahwa SMA dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 siswa paling banyak 36 siswa, permendikbud dikeluarkan untuk mempermudah perhitungan jumlah siswa dalam aplikasi dapodik agar tidak invalid disamping itu agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam pembelajaran dan juga guru lebih mudah dalam memberikan pelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

Selain tujuan pengaturan jumlah siswa dalam kelas agar lebih fokus dalam pembelajaran, (Arikunto, 2002:200) berpendapat bahwa pembatasan jumlah siswa dan pengelolaan kelas bertujuan agar siswa didalam kelas dapat menyerap pembelajaran dengan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan siswa yaitu prestasi belajar.

Dari permendikbud no.17 tahun 2017 kemudian jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso dan juga pendapat dari arikunto seharusnya siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso ini berprestasi, akan tetapi pada faktanya banyak lomba Ademik ditingkat daerah yang justru menjadi juara adalah SMA lain bahkan tidak mengeluarkan. Dan juga ketika mengerjakan ujian sekolah rata rata nilainya berada di bawah KKM. Antara teori dan fakta ini terjadi kontra yang seharusnya dengan jumlah siswa yang lebih sedikit bisa berprestasi akan tetapi pada kenyataannya tidak.

Masalah yang paling penting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas Akademik. Prestasi belajar dari satu siswa dengan siswa yang lain tampak berbeda, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor itu antara

lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yang meliputi faktor intelegensi/kemampuan, minat, dan motivasi. Sedang faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan, yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat (Syah M, 2004).

Prestasi belajar yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang bermutu sebagai titik utama proses belajar-mengajar, siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan pendidikannya sehingga bisa dikatakan baik-buruknya prestasi belajar siswa dapat dihubungkan dengan lingkungan pendidikan siswa tersebut. Apabila lingkungan pendidikannya baik maka baik pula prestasi belajarnya, sebaliknya apabila lingkungan pendidikannya buruk maka akan buruk pula prestasi belajarnya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dengan guru sebagai pemegang peranan utama keberhasilan dalam proses pembelajaran . Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai (Uno, 2009 :54). Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar (Sardiman, 1986 :27).

Suatu proses pembelajaran, menuntut guru harus berperan aktif untuk melihat apakah motivasi belajar dalam diri siswa telah tumbuh atau belum. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermanfaat, bermutu, dan mencapai sasaran serta tujuan yang telah digariskan atau ditentukan. Upaya guru dalam memberikan motivasi akan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan, karena siswa akan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi bagi siswa dengan cara memberikan penilaian yang sesuai, memberikan pujian, memberikan hadiah dan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan relevan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Pada hakekatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, dimana guru dan siswa sering bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Tugas guru dalam pembelajaran adalah memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran yang optimal. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran yang baik kepada anak didiknya serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu mutu pembelajaran banyak bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran termasuk penggunaan metode pembelajaran yang sesuai.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dalam motivasi tersebut terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi

belajar ini tidak hanya tumbuh dari dalam diri siswa melainkan motivasi juga dapat muncul berkat adanya daya penggerak dari orang lain guna menambah semangat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimyanti dan Mudjiono (1994) motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses belajarmengajar yang baik dan efektif. Kondisi lingkungan yang dimaksud ialah kondisi lingkungan di sekolah itu sendiri maupun kondisi pendukung berupa lingkungan sekitar sekolah berada. Sekolah diharapkan menjadi tempat yang nyaman bagi terjadinya proses pembelajaran, kondisi ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang berupa ruangan kelas harus mencukupi jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, sehingga siswa dapat belajardengan nyaman dan kondusif. Namun kenyataan di lapangan sarana prasarana kelas yang ada belum memadai, sehingga sebagian siswa harus mengikuti kegiatan pembelajaran pada siang harinya. Pembelajaran yang dilakukan pada siang hari menyebabkan siswa menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa sulit dalam menerima materi pelajaran dan proses belajar menjadi tidak kondusif.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi sarana prasarana belajar di kelas, keadaan gedung sekolah, dan lingkungan fisik sekolah lainnya. Perhatian sekolah pada kelengkapan belajar siswa di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi belajar anak. (Slameto 1995:71). Siswa sebagai manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, siswa tidak bisa lepas dari masyarakatnya. Perilaku individu siswa juga merupakan fungsi dari interaksi kepribadian seseorang dengan masyarakatnya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Sunarto dan Hartono (2002:61) yang mengatakan bahwa perilaku manusia tergantung atas dua hal yaitu kepribadian dan masyarakat tempat manusia hidup, sehingga lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa termasuk prestasi belajarnya.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah adalah

- 1) Adakah hubungan motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso
- 2) Adakah hubungan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa pada di SMA Muhammadiyah Bondowoso
- 3) Adakah hubungan motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi siswa di SMA Muhammadiyah Bondowoso

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah Bondowoso.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka terlebih dahulu perlu penulis mengenalkan arti dari istilah istilah yang terdapat dalam skripsi tersebut sebagai berikut

1.4.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar, Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah sehingga aktif atau tidak, berprestasi atau tidaknya itu tergantung dari motivasi yang diberikan pendidik kepada siswa. Bila pendidik dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan cepat, tanggap dan tekun dalam setiap tugas yang diberikan.

1.4.2 Lingkungan Sekolah

Lingkungan disekolah adalah tempat dimana kegiatan belajar berlangsung. Lingkungan sekolah juga bisa disebut lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat

permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain”) yang dimana siswa dapat merasakan proses pendidikan.

1.4.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai yang di usahakan oleh siswa dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes. Prestasi belajar ini juga yang akan mendorong anak didik semakin lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar ini juga menjadi tolak ukur sejauh mana efektivitas pendidikan yang diberikan sekolah baik itu dari guru maupun dari prasarananya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun ilmu pengetahuan, berikut ini beberapa manfaat penelitian :

1.5.1 Manfaat penelitian bagi siswa

- a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup
- b) Memperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna.
- c) Meningkatkan prestasi belajar siswa
- d) Meningkatkan minat, antusias, dan keaktifan siswa sehingga terjadi pembelajaran mandiri.

1.5.2 Manfaat penelitian bagi SMA Muhammadiyah Bondowoso

- a) Dapat memberikan gambaran tentang pengaruh lingkungan pendidikan terhadap prestasi belajar siswa.
- b) Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar agar dihasilkan prestasi belajar siswa sesuai harapan.
- c) Untuk menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah serta sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah

- a) Peneliti memfokuskan penelitian hanya pada lingkungan sekolah yang mendukung prestasi belajar siswa seperti sarana prasarana, keamanan, dan kantin agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian.
- b) peneliti memfokuskan pada mata pelajaran al islam sebagai sampel peneliti untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
- c) siswa SMA Muhammadiyah Bondowoso kelas X dan XI

